



## PENGARUH DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEDAGANG DI KEC. SEKERNAN KAB. MUARA JAMBI

**Septi Putri Saldianti**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [septiputrisaldianti09@gmail.com](mailto:septiputrisaldianti09@gmail.com)

**Ambok Pangiuk**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [ambokpangiuk1975@gmail.com](mailto:ambokpangiuk1975@gmail.com)

**Ahsan Putra Hafiz**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [ahsanputra22@yahoo.com](mailto:ahsanputra22@yahoo.com)

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jalan Lintas Jambi, Muara Bulian KM.16, Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi,  
36361 website : <https://febi.uinjambi.ac.id>

Corresponding author : [septiputrisaldianti09@gmail.com](mailto:septiputrisaldianti09@gmail.com)

**Abstract:** Seiring dengan perkembangan UMKM salah satu faktor yang menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh usaha kecil dan mikro adalah dalam sistem pembukuan dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemic covid 19 terhadap usaha mikro menengah dan untuk mengetahui pengaruh pandemi covid 19 terhadap keberlangsungan usaha mikro menengah. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif . Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pedagang kecamatan Sekernan tahun 2017-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari adanya pandemi Covid 19 terhadap UMKM yaitu terjadinya penurunan omset yang diakibatkan jumlah pembeli yang menurun, adanya perbatasan aktivitas di luar rumah dan pembatasan jam operasional. Kemudian ada pengaruh variabel pandemi covid 19 terhadap keberlangsungan usaha mikro menengah(Y). Penelitian ini telah memberikan bukti bahwa variabel pandemi covid 19 mempunyai hubungan erat dengan keberlangsungan usaha mikro menengah. Berdasarkan teori dengan adanya pandemi covid 19 dapat mengakibatkan penurunan pendapatan hingga omset hingga tahun-tahun setelah pandemi covid tersebut berakhir, keberlangsungan usaha mikro menengah masih berada pada keterpurukan dikarenakan dampak yang dirasakan oleh usaha mikro menengah. Sehingga pandemi covid 19 mempengaruhi bagaimana keberlangsungan usaha mikro menengah. Diharapkan bagi pelaku usaha mikro menengah di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi perlu mengatur strategi dalam menghadapi pandemi covid 19 agar mampu bertahan dengan situasi pandemi saat ini.

**Kata Kunci :** Pandemi, UMKM, Usaha Mikro Menengah.

**Abstrak.:** Along with the development of MSMEs, one of the factors that become problems that are often faced by small and micro businesses is in the bookkeeping system and financial management. This study aims to determine the impact of the covid 19 pandemic on micro and medium enterprises and to determine the effect of the covid 19 pandemic on the sustainability of micro and medium enterprises. This type of research in this study uses a quantity approach. In this study, the population is traders in Sekernan sub-district in 2017-2020. The results showed that the impact of the Covid-19 pandemic on MSMEs was a decrease in turnover due to a decrease in the number of buyers, the existence of borders on activities outside the home and restrictions on operating hours. Then there is the variable influence of the Covid-19 pandemic on the sustainability of micro and medium enterprises (Y). This study has provided evidence that the variables of the Covid-19 pandemic have a close relationship with the sustainability of micro-medium enterprises. Based on the theory that the covid 19 pandemic can result in a decrease in revenue to turnover until the years after the covid pandemic ends, the sustainability of micro and medium enterprises is still in a slump due to the impact felt by micro and medium enterprises. So that the Covid-19 pandemic affects the sustainability of micro-medium enterprises. It is expected that micro and medium enterprises in Sekernan District, Muaro Jambi Regency need to set strategies in dealing with the Covid-19 pandemic in order to be able to survive the current pandemic situation.

**Keywords:** Pandemic, MSMEs, Micro and Medium Enterprises.

## LATAR BELAKANG

Langkah yang bisa dicoba merupakan apresiasi dengan pemberian hak paten terhadap UMKM yang inovatif. Hal ini hendak mendesak kreatifitas yang lebih maju mengasalkan produk dengan fitur serta disain yang menarik konsumen. Peran perbankan syariah mengambil peranan strategi dalam tingkatkan usaha UMKM paling utama dalam permasalahan pendanaan serta supporting dalam permasalahan pendampingan teknis and non teknis. Secara kualitatif memanglah perbankan syariah telah melaksanakan berbagi strategi( 1) inovasi strategi pembiayaan;( 2) Program Linkage;( 3) pilot project;( 4) pemanfaatan dana sosial;( 5) kerjasama technical assistance. Tetapi secara kuantitatif nyatanya pen perbankan syariah terhadap UMKM masih belum memuaskan. Sementara itu sistem keuangan syariah nasional memiliki kasus fundamental yang menimbulkan bermacam pihak terpaut hadapi kesusahan dalam memaksimalkan guna syariah selaku rahmat untuk segala manusia. Tantangan utama lembaga keuangan syariah merupakan menuntaskan kasus fundamental tersebut yang terdiri dari kerangka sistem yang berbasis pada bunga, ketidak stabilan standar mata duit serta pola pikir permissive akibat area kehidupan kapitalistik<sup>1</sup>

Didalam riset ini periset menarangkan tentang pertumbuhan UMKM di Kel. Sengeti Kec. Sekernan Kab. Muara Jambi. UMKM merupakan, unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dicoba oleh orang perorangan ataupun tubuh usaha di seluruh zona ekonomi. Pada perinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro( UMI), Usaha kecil( UK), Usaha Menengah( UM), serta Usaha Besar( UB) biasanya didasarkan pada nilai peninggalan dini( tidak tercantum tanah serta bangunan), omset rata- rata tahun, ataupun jumlah pekerja senantiasa.

Bersumber pada riset yang sudah dikaji serta dibesarkan oleh para periset hingga kelemahan yang dialami oleh para UMKM rasanya lekas dapat diatasi. Kelemahan itu mulai dari minimnya permodalan baik jumlah ataupun sumbernya, minimnya keahlian manajerial serta keahlian beroperasi dalam mengorganisir serta terbatasnya pemasaran. Karena kunci utama dari kelemahan UMKM merupakan intensitas serta kedudukan dan pemerintah dalam mengelola UMKM yang terdapat di Indonesia.

Pada tahun 2020 zona UMKM jadi salah satu zona yang terpuruk, akibat pandemi Covid- 19. Wabah ini nyaris melumpuhkan roda perekonomian dalam negara, bersamaan tingginya ancaman terhadap warga buat kehabisan pemasukan rumah tangga, sebab tidak bisa bekerja akibat maraknya pemutusan ikatan kerja juga kebijakan pembatasan sosial berskala besar( PSBB). Pemerintah juga tidak tinggal diam, kebijakan relaksasi kredit yang diberikan pemerintah di tengah pandemi Covid- 19, diharapkan dapat menolong keberlanjutan usaha pelakon UMKM sehingga sanggup bertahan mengalami keadaan yang menantang semacam dikala ini (Susanti, et al 2021).

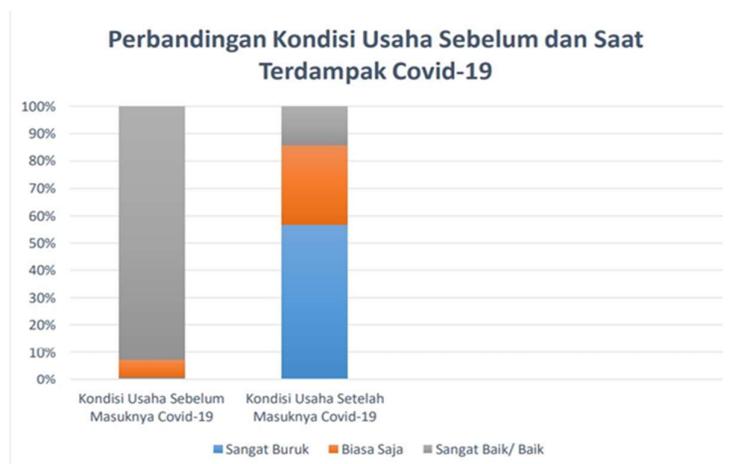
Dilansir dari wartaekonomi. co. id Menteri Koperasi serta UKM Teten Masduki menyebut“ covid- 19 sudah memukul keras koperasi serta UKM apalagi pada peluang sangat awal,” sebanyak 163. 713 UMKM di segala tanah air terdampak covid- 19. Tercatat terdapat dekat 37. 000 pelakon UKM serta UMKM yang melapor ke Departemen Koperasi sebab merasakan akibat terdapatnya virus corona ataupun Covid- 19 pada usaha mereka. Dari informasi laporan tersebut, sebanyak 56% UMKM melapor sebab terjalin penyusutan penjualan, 22% mengaku kesusahan permodalan, 15% melapor terjalin distribusi yang terhambat, serta 4% memberi tahu kesusahan bahan baku.

Informasi studi Departemen Koperasi serta UKM, memberi tahu UMKM yang terdiri dari orang dagang besar serta orang dagang eceran hadapi akibat pandemi Covid-

---

<sup>1</sup> Yuli Rahmini Suci, “Pengembangan UMKM,” *jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6 (2017): hlm 54-54.

19 yang sangat besar( 40, 92%), disusul UMKM penyedia akomodasi, santapan minuman sebanyak( 26, 86%) serta yang sangat kecil terdampak merupakan industri pengolahan sebanyak( 14, 25%). Keterpengaruhan zona UMKM eksportir selaku yang sangat besar( 95. 4%) dilaporkan ialah imbas langsung dari PSBB, yang membuat ruang mengarah sasaran produk hadapi hambatan. Penjarakan sosial yang setelah itu diketahui selaku social distancing pula ikut jadi aspek faktor hambatan distribusi sehingga menimbulkan terjalin penyusutan omzet penjualan dari UMKM eksportir ini.



Sumber: Katadata Insight Center (KIC), 2020

Foto 1. Informasi Perbandingan Keadaan Saat sebelum Pandemi serta Dikala Terdampak Pandemi Covid- 19

Ada perbandingan yang sangat signifikan mengenai keadaan usaha saat sebelum serta dikala terdampak covid- 19 secara universal. Bagi evaluasi pemaparan dalam grafik yang bersumber dari Katadata Insight Center pada Seminar Virtual bertepatan pada 11 Agustus 2020, melaporkan kalau keadaan saat sebelum covid- 19, % tase keadaan usaha baik/ sangat baik sebesar 92, 7%, % tase keadaan usaha biasa saja sebesar 6, 3%, serta keadaan usaha kurang baik/ sangat kurang baik sebesar 1, 0%. Dimana dalam % tase saat sebelum masuknya covid- 19 dinilai berjalan dengan mudah, tidak banyak hambatan, serta sedikitnya keadaan kurang baik dalam usaha. Tetapi bila memandang keadaan usaha dikala ini( per Juni 2020) bagi survey yang sudah terpaparkan dalam grafik yang bersumber Kata informasi Insight Center( KIC) bahwasannya keadaan usaha kurang baik/ sangat kurang baik bertambah sebesar 56, 8% dibandingkan yang semulanya cuma sebesar 1, 0%. Dimana dalam % tase saat sebelum masuknya covid- 19 dinilai berjalan dengan mudah, tidak banyak hambatan, serta sedikitnya keadaan kurang baik dalam usaha. Tetapi bila memandang keadaan usaha dikala ini( per Juni 2020) bagi survey yang sudah terpaparkan dalam grafik yang bersumber Katadata Insight Center( KIC) bahwasannya keadaan usaha kurang baik/ sangat kurang baik bertambah sebesar 56, 8% dibandingkan yang semulanya cuma sebesar 1, 0%. Sehingga dapat disimpulkan ada bermacam akibat dari keadaan dikala terdapatnya pandemi covid- 19. Perihal ini sejalan dengan riset Himanshu Koshle, dkk( 2020) yang mempelajari akibat Corona virus terhadap bisnis di India, menciptakan kalau pada zona perdagangan menimbulkan kerugian tidak kurang dari USD 348 juta sebab perlambatan perekonomian serta konsekuensi kebijakan.

Hasil studi BI memberi tahu kalau tingkatan penyusutan yang terjalin pada rata rata penjualan produk UMKM merupakan sebesar 50%. Pemicu terbentuknya penyusutan ini di informasikan oleh LIPI selaku dipengaruhi oleh keputusan 58, 8% UMKM buat merendahkan harga produk serta jasanya buat tujuan mempertahankan usaha sehingga keuntungan turun lebih dari 75%. Release yang sama dengan LIPI di

informasikan Regu Studi JNE yang memberi tahu sebanyak 75% UMKM hadapi penyusutan signifikan pada penjualan. Bagi uraian Menteri Koperasi serta UKM yang di informasikan di pertengahan Agustus 2020, kalau 40% UMKM sudah gulung tikar selaku imbas susah memperoleh modal kembali akibat Pandemi Covid- 19. Angka ini timbul selaku dipengaruhi 2 aspek, ialah: a) tutup sebab tidak dapat mendistribusikan produk benda ataupun jasa, serta b) tutup sebab alibi mematuhi perintah PSBB serta penjarakan sosial. Hasil studi pula memberi tahu kalau sebanyak 19. 93% dari total UKM yang terdapat, mencoba buat senantiasa bertahan di tengah pukulan Pandemi Covid- 19 kendati hadapi kesusahan modal. Buat keperluan efisiensi, mereka terpaksa melaksanakan PHK terhadap karyawannya sehingga jumlah produksinya pula menyusut. Ketiga, akibat pada distribusi. Studi dari Kemenkop UKM memberi tahu kalau sebanyak 20, 01% UMKM mengaku hadapi hambatan distribusi akibat kebijakan PSBB. Ceruk penyusutan akibat PSBB ini pula terjalin pada permintaan produk serta dirasakan oleh total 22, 90% UMKM.

Pada tahun 2020 sebanyak 11. 454 usaha mikro yang terdapat di 11 kabupaten/ Kota dalam Provinsi Jambi terdampak Pandemi Covid 19. Paling banyak, usaha mikro yang terdampak terletak di Kota Jambi sebanyak 8. 202 usaha, diiringi Kota Sungai Penuh sebanyak 902 usaha, Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 793 usaha, sebaliknya sangat sedikit ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, sebanyak 27 usaha.<sup>2</sup>

Ada pula perkembangan ekonomi Provinsi Jambi tercatat kontraksi 0, 46%, menyusut dibanding tahun lebih dahulu yang berkembang 4, 37%. Penyusutan kinerja ekonomi wilayah bersamaan menyusutnya kegiatan ekonomi serta mobilitas akibat COVID- 19. Penyusutan terjalin pada nyaris segala zona ekonomi, kecuali data serta komunikasi didorong oleh meningkatnya kegiatan bekerja serta belanja secara daring. Berikutnya Perkembangan ekonomi Provinsi Jambi pada triwulan I serta triwulan II 2021 diprakirakan bertambah. Revisi tersebut sejalan dengan pemulihan ekonomi global serta dalam negeri. Kepercayaan warga secara universal pula diperkirakan bertambah bersamaan implementasi vaksinasi COVID- 19. Seluruh zona diprakirakan hadapi revisi paling utama pertanian, pertambangan, perdagangan, serta industri pengolahan. Pada triwulan II 2020, kenaikan perkembangan ekonomi pula hendak ditopang oleh kenaikan mengkonsumsi dalam rangka perayaan Ramadhan serta Idul Fitri 1442 H. Akibat COVID- 19 yang diprakirakan mereda bersamaan pelaksanaan vaksin hendak mendesak perkembangan ekonomi yang akseleratif secara totalitas tahun 2021.

Bersamaan dengan pertumbuhan UMKM salah satu aspek yang jadi kasus yang kerap dialami oleh usaha kecil serta mikro merupakan dalam sistem pembukuan serta pengelolaan keuangan. Akibat terkadang lumayan susah buat mengenali pertumbuhan usahannya. Pada biasanya pengusaha cuma melaksanakan pencatatan atas transaksi yang dicoba semacam jumlah benda yang masuk( dibeli) serta yang keluar( dijual). Perihal ini menimbulkan sulitnya dikenal dengan tentu sebagian pemasukan neto. Para pengusaha UMKM pula masih enggan melakukan pembukuan dengan alibi sulitnya sediakan fasilitas serta prasarana, mempersiapkan tenaga kerja serta pemakaian duit yang tidak terstruktur antara pengeluaran individu serta buat aktivitas usaha. Bersumber pada penjabran tersebut sedapatnya ditanggulangi sehingga kekuatan UMKM dalam memajukan Perekonomian Indonesia bisa dimaksimalkan.

Berikut sebagian kiat yang dapat dicoba para pelakon UMKM buat dapat bertahan pada waktu pandemi covid- 19 antara lain:

#### 1. Analisis SWOT

Ialah mengenali kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang terdapat dari usaha yang kita jalankan dikala ini sangatlah berarti. Dengan analisis swot ini, dapat jadi bekal kita buat menentukan langkah serta strategi berikutnya.

---

<sup>2</sup> Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jambi, 2020. Hlm 20.

2. Inovasi

Inovasi Ini sangatlah berarti dalam berbisnis, inovasi ini tidak cuma produk, tetapi yang berkaitan dengan promosi serta pemasaran. UMKM dapat mengoptimalkan teknologi digital buat berpromosi serta memasarkannya lewat sosial media semacam facebook, instagram, youtube serta yang lain.

3. Ikut Komunitas

Bergabung dikomunitas dapat sangat menolong kita buat terus tumbuh. Tidak hanya dapat tingkatkan pengetahuan, dengan bergabung dikomunitas antar pelakon UMKM dapat silih memantapkan, menolong penuh bahan penciptaan tercantum mempromosikan usaha kita.

4. Efektivitas anggaran

Mengendalikan serta merancang ulang anggaran dengan matang butuh melaksanakan guna menggapai daya guna pengeluaran. Kuncinya pasti menyusun bayaran kebutuhan secara efisien serta memangkah bayaran yang kurang berarti.

5. Going digital

Dengan bergeser kedigital hendak banyak keuntungan yang kita bisa. Sebab dengan dorongan teknologi bisnis kita hendak dapat menjangkau pasar lebih luas lagi apalagi tanpa batasan.

6. Manfaatkan layanan pesan-antar

Layanan pesan antar saat ini selaku perimadona pada usaha UMKM pada bidang kuliner. Terlebih ditengan ketentuan pandemi misalnya waktu ini yang melarang masyarakat buat dine in dalam restoran serta pula caffe menghasilkan masyarakat memastikan buat memesan kuliner melalui layanan pesan antar jadi pemecahan penuh kemauan mereka.

Firman Allah Swt

*Artinya: " Hai orang- orang yang beriman, janganlah kalian silih memakan harta sesamamu dengan jalur yang batil, kecuali dengan jalur perniagaan yang berlaku dengan suka sama- suka di antara kalian." ( Q. S. An- Nisa': 29) <sup>3</sup>*

**Tabel 1.1**  
**Data UMK Analisis Kec. Sekernan Kab.Muara Jambi**

N o	Nama Desa	Jenis UMKM	Jumlah Pelaku UMKM	Pendapatan sebelum pandemi	Pendapatan semasa pandemi
1.	Kelurahan Sengeti	pedagang sayur	22	Rp.45.000.000/bulan	Rp.13.500.000/bulan
2.	Sengeti	Pedagang buah	19	Rp.30.000.000/bulan	Rp.10.500.000/bulan
3.	Desa Bukit Baling	Pedagang jilbab	24	Rp.15.000.000/bulan	Rp.9.000.000/bulan
Jumlah			65	Rp. 90.000.000	Rp. 33.000.000

*Sumber: Data UKM Muaro Jambi 2020*

Secara keseluruhan total UMKM aktif yang berada dikec.sekerna adalah jenis UMKM. Dengan adanya bantuan program BPUM dari pemerintah dimasa pandemi covid-19 para pelaku UMKM diberi modal untuk mengembangkan usahanya. Adapun hasil observasi

<sup>3</sup> Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung Syamil Al-Qur'an, 2017

yang sudah didapat oleh peneliti dengan membandingkan beberapa UMKM sebelum pandemi dan sesudah pandemi, diketahui bahwa hasil sebelum pandemi pada UMKM di desa Kelurahan Sengeti dengan jenis usaha pedagang sayur sebesar Rp.45.000.000 perbulan, sedangkan hasil perbulan setelah pandemi sebesar Rp.13.500.000 perbulan. Adapun pada UMKM diSengeti dengan jenis usaha pedagang buah mendapat hasil sebelum pandemi sebesar Rp.30.000.000 perbulan, sedangkan setelah adanya pandemi sebesar Rp. 10.500.000. selanjutnya UMKM di Desa Bukit Baling dengan jenis usaha pedagang jilbab pendapatan hasil sebelum pandemi sebesar Rp.15.000.000 perbulan, sedangkan setelah pandemi sebesar Rp.9.000.000 perbulan. Sehingga menjelaskan UMKM dikec.sekernan kab.muara jambi mengalami kesulitan atau penurunan ekonomi dimasa pandemi.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Usaha mikro kecil menengah (UMKM)

#### a. Pengertian UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia nomor. 20 tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan kalau usaha mikro merupakan usaha produktif kepemilikan orang perorangan ataupun tubuh usaha perorangan yang mempunyai kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dicoba oleh orang perorangan ataupun tubuh usaha yang bukan ialah anak industri ataupun anak cabang yang dipunyai, dipahami ataupun jadi bagian, baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil selaku mana diartikan dalam UU tersebut..

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan buat mendefinisikan UMKM semacam yang tercantum dalam Pasal 6 merupakan nilai kekayaan bersih ataupun nilai peninggalan tidak tercantum tanah serta bangunan tempat usaha, ataupun hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria selaku berikut:

- a) Usaha mikro merupakan unit usaha yang mempunyai peninggalan sangat banyak Rp. 50 juta tidak tercantum tanah serta bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan sangat besar Rp. 300 juta.
- b) Usaha kecil dengan nilai peninggalan lebih dari Rp. 50 juta hingga dengan sangat banyak Rp. 500 juta tidak tercantum tanah serta bangunan tempat usaha mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta sampai maksimum Rp. 2.500.000, serta.
- c) Usaha menengah merupakan industri dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta sampai sangat banyak Rp. 100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp. 2,5 milyar hingga sangat besar Rp. 50 milyar.<sup>4</sup>

UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dicoba oleh orang perorangan ataupun tubuh usaha di seluruh zona ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), serta Usaha Besar (UB) biasanya didasarkan pada nilai peninggalan dini (tidak tercantum tanah serta bangunan), omset rata-rata per tahun, ataupun jumlah pekerja senantiasa. Tetapi definisi UMKM bersumber pada 3 perlengkapan ukur ini berbeda bagi negeri. Sebab itu, memanglah susah menyamakan artinya ataupun kedudukan UMKM antar negeri.<sup>5</sup>

#### b. Kriteria UMKM

Bagi Undang-Undang No 20 Tahun 2008 UMKM mempunyai kriteria selaku berikut:

---

<sup>4</sup> "Undang-Undang No Tahun 2008 Tentang UMKM, Bab IV Pasal 6," n.d.

<sup>5</sup> tulus tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Diindonesia: Isu-Isu Penting* (Jakarta, 2012). hlm 19.

- a. Usaha Mikro, ialah usaha produktif milik orang perorangan ataupun tubuh usaha kepunyaan perorangan yang memenuhi kriteria ialah:  
Mempunyai kekayaan bersih sangat banyak Rp 50. 000. 000( 5 puluh juta rupiah) tidak tercantum tanah serta bangunan tempat usaha, 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan sangat banyak Rp 300. 000. 000( 3 ratus juta rupiah)
  - b. Usaha Kecil, ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dicoba oleh orang perorangan ataupun tubuh usaha yang bukan ialah anak industri ataupun bukan cabang industri yang dipunyai, dipahami ataupun jadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria ialah:  
1) Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp50. 000. 000, 00( 5 puluh juta rupiah) hingga dengan sangat banyak Rp500. 000. 000, 00( 5 ratus juta rupiah) tidak tercantum tanah serta bangunan tempat usaha; atau  
2) Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300. 000. 000, 00( 3 ratus juta rupiah) hingga dengan sangat banyak Rp2. 500. 000. 000, 00( 2 milyar 5 ratus juta rupiah).
  - c. Usaha Menengah, ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dicoba oleh orang perorangan ataupun tubuh usaha yang bukan ialah anak industri ataupun cabang industri yang dipunyai, dipahami, ataupun jadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria:  
1) Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp500. 000. 000, 00( 5 ratus juta rupiah) hingga dengan sangat banyak Rp10. 000. 000. 000, 00( 10 milyar rupiah) tidak tercantum tanah serta bangunan tempat usaha; atau  
2) Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2. 500. 000. 000, 00( 2 milyar 5 ratus juta rupiah) hingga dengan sangat banyak Rp50. 000. 000. 000, 00( 5 puluh milyar rupiah).
- Bagi Tubuh Pusat Statistik( BPS) membagikan definisi UMKM bersumber pada kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil ialah usaha yang mempunyai jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 19 orang, sebaliknya usaha menengah ialah usaha yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20 orang hingga dengan 99 orang. Bagi Kementrian Keuangan, bersumber pada Keputusan Menteri Keuangan No 316/ KMK 016/ 1994 bertepatan pada 27 Juni 1994 kalau Usaha Kecil selaku perorangan/ tubuh usaha yang sudah melaksanakan aktivitas/ usaha yang memiliki penjualan/ omset per tahun setinggi- tingginya Rp. 600. 000. 000 ataupun asset( aktiva) setinggi- tingginya Rp. 600. 000. 000( diluar tanah serta bangunan yang dihuni). Contohnya Firma, CV, PT, serta Koperasi ialah dalam wujud tubuh usaha. Sebaliknya contoh dalam wujud perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, orang dagang benda serta jasa serta yang yang lain.

#### c. Peranan UMKM

Diakui, kalau Usaha Mikro, Kecil serta Menengah( UMKM) memainkan kedudukan berarti di dalam pembangunan serta perkembangan ekonomi, tidak cuma di negara- negara lagi tumbuh( NSB), namun pula di negara- negara maju( NM). Di negeri maju, UMKM sangat berarti, tidak cuma kelompok usaha tersebut meresap sangat banyak tenaga kerja dibanding usaha besar( UB), semacam halnya di negeri lagi tumbuh, namun pula kontribusinya terhadap pembuatan ataupun perkembangan produk dalam negeri bruto( PDB) sangat besar dibanding donasi dari usaha besar.<sup>6</sup>

#### d. Karakteristik Usaha Mikro

Usaha kecil di Indonesia memiliki kemampuan yang besar buat dibesarkan sebab pasar yang luas, bahan baku yang gampang didapat dan sumber energi manusia

---

<sup>6</sup> tulus tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Diindonesia*, n.d.hlm 30

yang besar ialah variabel pendukung pertumbuhan dari usaha kecil tersebut hendak namun butuh diperhatikan sebagian perihal bersamaan pertumbuhan usaha kecil rumahan semacam: pertumbuhan usaha wajib diiringi dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik hendak meminimalkan kegagalan, kemampuan ilmu pengetahuan hendak mendukung keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem penciptaan yang efektif serta efisien, dan melaksanakan terobosan serta inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing ialah langkah mengarah keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.<sup>7</sup>

**e. Korelasi UMKM dengan Pemasukan**

Usaha Mikro Kecil serta Menengah( UMKM) ialah usaha yang dengan gampang hidup ditengah warga serta berfungsi berarti dalam perekonomian warga serta pula negeri. Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah( UMKM)

sangat diperlukan di warga khususnya warga dengan keahlian ekonomi serta keahlian yang terbatas. Peranan berarti UMKM dalam kehidupan warga merupakan selaku tempat memperoleh pemasukan, serta meningkatkan kemampuan ataupun keahlian yang mereka miliki( Maryati, 2014). Berartinya UMKM di sesuatu wilayah merupakan buat bisa meresap angkatan kerja yang besar, yang bisa tingkatkan kesejahteraan warga serta kurangi kemiskinan di sesuatu wilayah. Keadaan tersebut pastinya hendak memacu perkembangan ekonomi sampai pada tingkatan paling tinggi. Usaha Mikro serta Kecil sangat berfungsi berarti dalam perekonomian di sesuatu negeri serta ialah salah satu kekuatan utama dalam pembangunan ekonomi (Kerry, 2010). UMKM mempunyai donasi dalam kenaikan pemasukan nasional, penyerapan tenaga kerja, kenaikan pemasukan untuk warga yang mempunyai pemasukan rendah dan menggunakan keahlian memakai bahan baku local supaya menciptakan benda serta jasa buat warga luas. Zona UMKM kerap kali menggunakan sumber dari pertanian, perkebunan, peternakan, serta perdagangan. Zona UMKM diucap selaku ekonomi kerakyatan disebabkan hasil dari UMKM ialah beberapa barang yang diperlukan buat kehidupan satu hari- hari di tiap warga.

**f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Sebagian Aspek yang bisa pengaruhi perkembangan ekonomi, antara lain semacam di dasar ini:

- a. Faktor sumber daya manusia (SDM).
- b. Faktor sumber daya alam (SDA)
- c. Faktor budaya
- d. Sumber daya modal

**g. Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

Perkembangan ekonomi dibutuhkan sesuatu penanda buat mengukur tingkatan kemajuan perkembangan ekonomi sesuatu negeri, dimana dari penanda tersebut bisa digunakan buat menyamakan tingkatan kemajuan perkembangan ataupun tingkatan kesejahteraan warga antar daerah ataupun negeri serta mengenali corak perkembangan ekonomi. Terdapat sebagian penanda buat mengenali tingkatan perkembangan ekonomi ialah selaku berikut

a. Pendapatan PerKapita

Pemasukan PerKapita merupakan pemasukan rata- rata penduduk sesuatu negeri pada periode tertentu, pemasukan perkapita bisa diperoleh dari pemasukan nasional dengan jumlah penduduk sesuatu negeri yang mempunyai pemasukan Perkapita bertambah dari pada periode lebih dahulu.

b. Tenaga kerja dan pengangguran

---

<sup>7</sup> pandji anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro* (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2010).hlm 32

Tenaga kerja merupakan tiap orang yang bisa melaksanakan pekerjaan guna menciptakan benda ataupun jasa baik buat memenuhi kebutuhan sendiri ataupun buat warga. Sebaliknya pengangguran ialah kebalikan dari tenaga kerja, sesuatu negeri dikatakan mempunyai perkembangan ekonomi bila jumlah tenaga kerjanya lebih besar dari jumlah penganggurannya

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan warga ialah penanda yang digunakan buat mengukur perkembangan ekonomi. Kesejahteraan warga dapat dilihat dari tingkatan kemiskinan yang terus menjadi menurun serta energi beli warga yang terus menjadi bertambah. Kesejahteraan warga pula di tandai dengan pendapatan per kapita yang besar serta keahlian warga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>8</sup>

2. Covid-19

a. Sejarah Covid-19

Peristiwa pandemi Covid- 19 ialah virus yang awal kali timbul di Kota Wuhan, Cina pada akhir desember 2019. Wabah dari Covid- 19 menimbulkan kendala respirasi pada manusia yang menyebabkan Kota Wuhan, tempat dimana wabah ini diawali wajib memutuskan lockdown demi memperlambat laju penyebaran virus.

Terdapatnya peristiwa pandemi virus corona( Covid- 19) ini bukan cuma membagikan ancaman kepada kesehatan saja hendak namun pula pda perkembangan perekonomian disuatu negeri. Akibat penyebaran Virus Corona( Covid- 19) belum bisa dihitung secara tentu. tetapi perlambatan system ekonomi telah terasa, paling utama disektor industri, pariwisata, perdagangan, transportasi serta investasi. Tidak dapat dihindari demikian juga dengan indonesia, bertambahnya permasalahan positif corona bawa dampak untuk bursa saham( iNews. id 06 April 2020).<sup>9</sup>

b. Pandemi Covid-19

Covid- 19 ialah penyakit meluas yang diakibatkan oleh sindrom pernafasn kronis corona virus. Virus ini ialah keluarga besar corona virus yang bisa melanda hewan. Kala melanda manusia, korona virus umumnya menyebabkan penyakit peradangan saluran pernafasan semacam flu, mers( middle east respiratory syndrome) serta sars( sevre acute respiratori syndrome)

Penyakit Coronavirus 2019( Covid- 19) merupakan penyakit meluas yang diakibatkan oleh sindrom respirasi kronis coronavirus 2( SARS- CoV- 2). Penyakit ini awal kali diidentifikasi pada Desember 2019 di wuhan, inu kota provinsi Hubei Cina, serta semenjak itu menyebar secara global, menyebabkan pandemi coronavirus 2019- 2020 yang lagi berlangsung. Indikasi universal tercantum demam, batuk, serta sesak napas. Virus ini paling utama menyebar diantara orang-orang sepanjang kontak dekat, kerap lewat tetesan kecil yang dihasilkan sepanjang batuk, bersin, ataupun berdialog. Virus ini bisa bertahan dipermukaan sampai 72 jam. Corona virus meluas sepanjang 3 hari awal sehabis munculnya indikasi.<sup>10</sup>

Pandemi covid- 19 yang terjaln dikala ini ingin tidak ingin membagikan akibat terhadap bermacam zona. Pada tataran ekonomi global pandemic covid- 19 membagikan akibat yang sangat signifikan pada perekonomian domestic negeri serta keberadaan UMKM. Laporan organisation for economic co- opration ndevelopment( OECD) mengatakan kalau pandemic ini beromplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang diisyrati dengan terhentinya kegiatan penciptaan dibanyak negeri, tumbangnya tingkatan mengkonsumsi mayarakat, hilangnya keyakinan konsumen tumbangnya bursa saham ang pada kesimpulannya

---

<sup>8</sup> Lincoln Arsyad, n.d., hlm.31.

<sup>9</sup> junaidi M. hasan rifa'i, "Pengaruh Pristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan," 2020,hlm 41.

<sup>10</sup> Sumadi, "Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah," 2020.hlm 18-19

menuju kepada ketidak pastian. Indonesia yang didominasi oleh keberadaan UMKM selaku tulang punggung perekonomian nasional pula terdampak secara sungguh-sungguh tidak saja pada aspek total penciptaan serta nilai perdagangan hendak tetapi pada jumlah tenaga kerja yang wajib kehabisan pekerjaan karna pandemic ini.

Dalam situasi pandemic ini, bagi kowilayah ukm 37. 000 UMKM yang membagikan laporan kalau mereka terdampak sangat sungguh- sungguh dengan diisyaratkan dekat 56% memberi tahu terjalin penyusutan penjualan 22% melaporkan kasus pada aspek pembiayaan, 15% memberi tahu pada permasalahan distribusi benda serta 4% memberi tahu kesusahan memperoleh bahan baku mentah. Masalah-masalah diatas pula terus menjadi meluas bila berhubungan dengan asdanya kebijakan pembatasan sosial budaya besar( PSBB) yang diterapkan di sebagian daerah di indonesia. Merujuk pada peraturan Menteri Kesehatan Nomor. 9/ 2020 tentang pedoman PSBB dalam rangka percepatan penindakan COVID- 19, PSBB meliputi pembatasan aktivitas tertentu penduduk dalam sesuatu daerah yang diprediksi terinfeksi covid- 19 tercantum pembatasan terhadap pergerakan orang serta/ ataupun benda buat satu provinsi ataupun kabupaten/ kota tertentu buat menghindari penyebaran covid- 19.<sup>11</sup>

**c. Dampak Ekonomi di Indonesia**

Akibat perekonomian yang ditimbulkan dari pandemic ini sudah terjalin di beberapa Negeri secara signifikan tidak hanya Cina, Negeri korea selatan pula hendak hadapi Negeri yang terdampak terhadap ekonomi. Perkembangan ekonomi Negeri Gingseng, yang semulanya diproyeksi hendak berkembang pada kuartal 1 dengan angka 2, 1% hendak hadapi penyusutan dekat 0, 4 poin dari% tase. Perkembangan ekonomi Negeri Thailand serta Taiwan pula di perkirakan hendak mengaami perkembangan ekonomi terendah dalam nyaris separuh decade yang menggapai angka 0, 2% serta 1, 3% pada kuartal dikala ini. Sebaliknya Direktur Bank Dunia memprediksikan ekonomi indonesia diperkirakan hendak melemah dibawah 5% pada kuartal 1- 2020.<sup>12</sup>

**3. Analisis aspek pemasaran**

**a. Pemasaran dalam konsep islam**

Pemasaran merupakan sesuatu kegiatan yang senantiasa berkaitan dengan perdagangan. Bila meneladani Rasulullah dikala melaksanakan perdagangan, hingga dia sangat mengedepankan adab serta etika dagang yang luar biasa. Etika serta adab perdagangan inilah yang bisa diucap selaku strategi dalam berdagang. Terdapat sebagian etika yang wajib dijunjung orang dagang muslim dalam melaksanakan kegiatan jual- beli.

1). Teistis (Rabaniyyah)

Salah satu karakteristik khas pemasaran syariah yang tidak dipunyai dalam pemasaran konvensional yang diketahui sepanjang ini merupakan watak yang relegius( dinniyah).

2). Etis (Akhaqiah)

Watak etis ini sesungguhnya ialah turunan dari watak teisis. Dengan demikian, syariah marketing merupakan konsep pemasaran yang sangat menegedepankan nilai- nilai moral serta etika, tidak hirau apapun agamanya.

3). Realistis (Al-Waqi'iyah)

Syariah marketing tidaklah konsep yang eksklusif, fanatis, anti- modernitas, serta kaku..

---

<sup>11</sup> aknolt kristian Pakpahan, "Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah," 2020,hlm. 1-3.

<sup>12</sup> rini novianti putri fakhrul rozi yamali, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia," 2020,hlm. 386.

4). Humanistis ( Al- Insaniyyah )

Kalau syariah menghasilkan buat manusia supaya derajatnya terangkat, watak kemanusiaanya terpelihara serta terpelihara, secara sifat- sifat kehumanannya bisa terkekang dengan panduan syariah.

**b. Marketing Mix Syariah**

Bagi sesuatu usaha baru haruslah memeperhatikan pelaksanaan syariah islam dalam seluruh aspek, di antaranya pelaksanaan syariah pada marketing mix. Marketing mix ataupun bauran pemasaran merupakan seperangkat perihal bawah utama pemasaran yang digunakan industri buat selalu memcapai tujuan pemasarannya pada pasar yang jadi sasaran.

Berikut ini sebagian marketing mix dalam perspektif islam

a) Pedoman pada syariah islam

Aktivitas usaha bisnis yang dicoba senantiasa berpedoman pada Al- Qur' an serta Hadist biar memperoleh keselamatan dunia serta akhirat. Usaha bisnis tersebut tidak berlawanan dengan ajaran islam sehingga usaha bisnis tersebut ialah aplikasi serta fitrah umat islam buat mencari nafkah di dunia supaya menemukan penghidupan yang layak.

b) Produk

Kolter mendefinisikan produk selaku seluruh suatu yang bisa ditawarkan pada pasar buat penuhi kemauan serta kebutuhan..

c) Nilai

Nilai yang tercantum dalam suatu produk dibagi 2 ialah, awal harga secara material yang dinilai dengan duit dari produk yang dijual, kedua nilai nonmaterial dari produk sebab memperoleh pahala dari Allah Ta' ala sebab bisa menolong orang dengan adanya produk yang dijual.

d) Promosi

Promosi merupakan selaku fasilitas yang digunakan industri buat menginformasikan, membujuk serta menegaskan konsumen langsung ataupun tidak langsung tentang produk serta merk yang mereka jual dengan harapan mereka membeli produk tersebut.

**c. Strategi Pemasaran Islam**

Terdapat 4 perihal yang jadi aspek kunci berhasil dalam mengelola sesuatu bisnis supaya memperoleh nilai- nilai morar yang besar, yaitu<sup>13</sup>

- 1) Shiddiq (benar dan jujur)
- 2) Amanah (terpercaya)
- 3) Fathanah (cerdas )
- 4) Tabliq ( komunikatif)

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian dalam riset ini memakai pendekatan kuantitatif.

**Lokasi dan Objek Penelitian**

Objek merupakan tempat dilaksanakan sesuatu riset. Ada pula yang jadi objek riset ini merupakan UMKM Warga Kec. Sekernan Kab. Muara Jambi.

**Jenis dan Sumber Data**

Informasi primer ialah informasi yang diperoleh langsung memakai kuesioner selaku perlengkapan utama dalam riset ini. Dimana responden dalam riset ini ialah warga yang melaksanakan UMKM diKab. Muara Jambi. Sebaliknya informasi sekunder ialah informasi yang diperoleh secara tidak langsung, ialah dari bermacam sumber yang berkaitan dengan riset ini semacam dari novel, harian, skripsi, internet serta yang bisa melaksanakan informasi primer.

<sup>13</sup> Hamdan Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, Rajawali Pers (Depok: PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2017).hlm.30

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu kuesioner, wawancara, dokumentasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Karakteristik Responden

##### a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%tase
1	Perempuan	32	49,23
2	Laki-laki	33	50,77
Total		65	100

Sumber: Data primer yang di olah, 2022

##### b. Berdasarkan Usia

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	%tase
1	27-31	18	27,69
2	32-36	11	16,92
3	37-41	21	32,31
4	42-46	11	16,92
5	47-51	4	6,15
Total		65	100

Sumber: Data primer yang di olah, 2022

##### c. Berdasarkan Pendidikan terakhir

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	%tase
1	SMA	35	53,85
2	S1	30	46,15
Total		65	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

#### 2. Rincian Hasil Penelitian

##### 2.1 Gambaran Dampak Covid 19 Terhadap Usaha Mikro Menengah

Bersumber pada observasi ataupun wawancara yang sudah dicoba oleh periset, rata-rata UMKM di bidang kuliner di kecamatan Sekerna Muaro Jambi hadapi penyusutan omset penjualan sepanjang pandemi Covid- 19. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Informan selaku berikut:

*“Akibat yang kita natural lumayan signifikan ya, dapat dilihat dari omset penjualan itu kita umumnya sanggup menjual bolen 60 kotak dalam seharinya, tetapi dikala pandemi tiba, kita cuma sanggup menjual 20 kotak saja dalam seharinya, begitu pula dengan donat, saat sebelum pandemi kita sanggup menjual 20 lusin dalam seharinya, sebaliknya dikala pandemi terjaln cuma sanggup menjual 10 lusin saja seharinya”.*

Ada beberapa UMKM yang tidak mengalami penurunan omset yang sangat drastis namun mereka mengeluh mnegenai kenaikan harga bahan-bahan produk, yang di sampaikan Informan sebagai berikut:

*“Dampak yang dialami terhadap usaha yang dialami tidak berubah secara signifikan, dampak yang dialami yaitu pendapatan mengalami penurunan omset sekitar 20 %. Dampaknya lebih ke arah bahan-bahan mengalami kenaikan yang signifikan.”*

Adanya kebijakan pemerintah selama pandemi Covid 19 yang memberlakukan peraturan pembatasan kegiatan di luar rumah juga sangat berdampak terhadap pelaku UMKM, seperti yang dijelaskan Informan sebagai berikut:

*“Sejak ado nyo pembatasan aktivitas diluar rumah, jam operasi jualan kami di batasi. Biasanyo ayuk kalau jualan pecel ayam ni sampe jam 10 an lah sekarang di batasi Cuma boleh jualan smpe jam 9. Kalua kito masih buka lewat jam 9 tu kito kena tegur samo satpol PP dek. Gara-gara itu yang biaso kami biso dapat omset lumayan Sekaran turun nian, yang beli juga dikit di tambah lagi jam operasi di batasi”*.<sup>14</sup>

Selama pandemic covid 19 banyak UMKM yang tidak bisa membayar uang sewa kios jualannya dikarenakan terjadinya penurunan omset, seperti yang dijelaskan Informan sebagai berikut:

*“semenjak pandemi dek, abang agak susah bayar uang sewa kios ni yo karno penjualan menurun otomatis pendapatan abang turun dek. Orang yang keluar beli makan tu sekarang dikit yo mungkin takut keno virus di tambah lagi ado pembatasan jam kan tambahlah sepi jualan”*.<sup>15</sup>

## 2.2 Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Menengah

### a. Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini kuesioner diuji kepada 65 sampel (n=65, df=63) dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan r-tabel adalah 0,2058. Didapatkan nilai r-hitung untuk seluruh pertanyaan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner**

Variabel	Item	r-hasil	r-tabel	Kesimpulan
Momentum pandemi covid 19 (X <sub>1</sub> )	1	0,601	0,2058	Valid
	2	0,480	0,2058	Valid
	3	0,344	0,2058	Valid
	4	0,683	0,2058	Valid
	5	0,292	0,2058	Valid
	6	0,363	0,2058	Valid
	7	0,456	0,2058	Valid
	8	0,643	0,2058	Valid
	9	0,328	0,2058	Valid
	10	0,386	0,2058	Valid
Usaha Mikro Menengah (Y)	1	0,310	0,2058	Valid
	2	0,543	0,2058	Valid
	3	0,392	0,2058	Valid
	4	0,317	0,2058	Valid
	5	0,558	0,2058	Valid
	6	0,266	0,2058	Valid
	7	0,570	0,2058	Valid
	8	0,559	0,2058	Valid
	9	0,428	0,2058	Valid
	10	0,457	0,2058	Valid

### b. Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Kuesioner**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Status
Momentum pandemi covid 19	10	0,813	Reliabel

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Tini, Penjual Nasi Uduk Pecel Ayam pada 8 September 2022

<sup>15</sup> Wawancara dengan Abang Erwin, Penjual Pakaian pada 15 September 2022

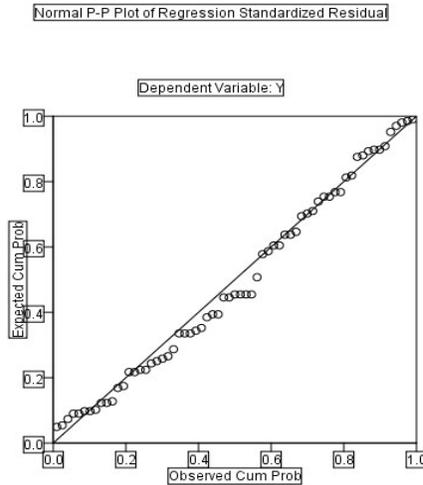
Usaha Mikro Menengah	10	0,885	Reliabel
----------------------	----	-------	----------

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada momentum pandemi covid 19 ( $X_1$ ), dan variabel usaha mikro menengah (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berstatus reliabel.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

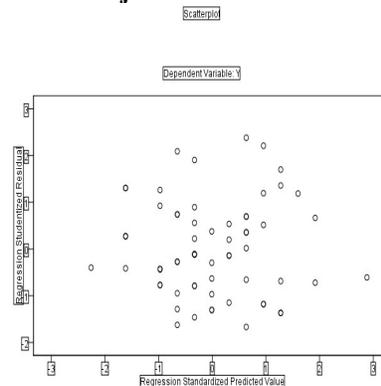
**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, terlihat bahwa pola mengikuti garis lurus yang berarti data pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data primer yang di olah, 2022

Grafik di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Uji t

**Tabel 4.7 Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.245	3.991		3.569	.001
X1	.534	.120	.488	4.441	.000

a. Dependent Variable: Y

*Sumber: Data primer yang di olah, 2022*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai:

- 1) Momentum pandemi covid 19 ( $X_1$ ) terhadap Usaha Mikro Menengah (Y)  
Pada tabel di atas diperoleh hasil nilai signifikansi 0,000. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa momentum pandemi covid 19 berpengaruh terhadap Usaha Mikro Menengah dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai probabilitas ( $0,000 < 0,05$ ).

##### b. Uji F

**Tabel 4.8 Hasil Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	176.959	1	176.959	19.722	.000 <sup>a</sup>
Residual	565.287	63	8.973		
Total	742.246	64			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

*Sumber: Data primer yang di olah, 2022*

Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan perhitungan dari program SPSS, maka terlihat bahwa dalam uji F statistik ini terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel momentum pandemi covid 19 ( $X_1$ ) secara bersama-sama mempengaruhi Usaha Mikro Menengah (Y).

##### c. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel 4.9  
Hasil Koefisien Determinan  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 <sup>a</sup>	.238	.226	2.995

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

*Sumber: Data primer yang di olah, 2022*

Pada tabel di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar  $0,238 = 23,8\%$ . Ini berarti variabel independet secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent sebesar 23,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

##### d. Analisis Regresi Sederhana

Dari hasil analisis program SPSS maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linear yang terbentuk adalah:

$$Y = 14,245 + 0,534X_1 + e$$

1. Konstanta (a) = 14,245  
Ini berarti jika semua variabel independent di anggap sama dengan nol (0) maka nilai variabel dependent (Usaha Mikro Menengah) sebesar 14,245
2. Momentum pandemi covid 19 ( $X_1$ ) = 0,534  
Nilai koefisien kebutuhan bertanda positif terhadap Usaha Mikro Menengah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,534. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel kebutuhan di naikan 1 point atau satuan sementara, maka variabel Usaha Mikro Menengah (Y) akan meningkat sebesar 0,534.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Usaha Mikro Menengah

Covid-19 adalah pandemi global yang berdampak buruk pada manusia dan masyarakat. Setelah menyebar dari China pandemi dengan cepat menyebar ke 210 negara termasuk Indonesia. Pandemi covid-19 merupakan kejutan besar bagi perekonomian global termasuk Indonesia. Ekonomi menyusut setidaknya selama paruh pertama tahun ini dan mungkin lebih lama jika langkah-langkah untuk menahan covid-19 tidak berhasil.

Pandemi covid-19 telah menyebabkan gangguan pada rantai pasokan nasional dan global volatilitas di pasar keuangan, guncangan pada permintaan konsumen dan dampak negatif di sektor-sektor utama seperti makanan dan minuman. Tak dipungkiri dampak wabah covid-19 akan terasa di industri makanan dan minuman. Usaha kecil dan menengah diperkirakan akan sangat terpengaruh.

Berdasarkan observasi atau wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, rata-rata UMKM di Kecamatan Sekerna mengalami penurunan omset penjualan selama bencana Covid-19. Hal ini bisa terjadi karena Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan juga kepercayaan masyarakat yang turun akibat bencana Covid-19 terhadap produk yang ada di luar terutama di bidang kuliner. Temuan lain dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu, sebagian UMKM masih stabil dan tidak mengalami penurunan omset secara signifikan pada masa pandemi covid-19.

UMKM yang tidak terdampak secara signifikan dari pandemi covid-19 karena mereka berhasil melakukan penyesuaian atau adaptasi produk dengan cepat dan juga dalam strategi pemasaran agar tetap bisa bertahan. Ada beberapa penyesuaian yang dapat dilakukan oleh UMKM untuk dapat terus bertahan termasuk dalam memilih membuka lini produk baru atau memperbarui sistem dan strategi pemasaran mereka, karena dalam menjalankan bisnis mengharuskan pelakunya untuk terus responsif terhadap perubahan lingkungan mereka agar bisa terus bertahan.

### 2. Pengaruh Wabah Pandemi Covid 19 Terhadap Usaha Mikro Menengah

Pengaruh wabah pandemic covid 19 terhadap usaha mikro menengah memberikan terjadinya penurunan omset yang diakibatkan jumlah pembeli yang menurun, adanya perbatasan aktivitas di luar rumah dan pembatasan jam operasional.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel momentum pandemi covid 19 berpengaruh terhadap usaha mikro menengah. Uji  $t_{hitung}$  bertujuan untuk melihat secara parsial apakah pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) bermakna atau tidak.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai Momentum pandemi covid 19 ( $X_1$ ) terhadap Usaha Mikro Menengah (Y)

Hasil nilai signifikansi 0,000 menyatakan bahwa momentum pandemi covid 19 berpengaruh terhadap Usaha Mikro Menengah dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari

nilai probabilitas ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel momentum pandemi covid 19 dengan usaha mikro menengah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak dari keuntungan sebelum adanya pandemi Covid 19 terhadap UMKM yaitu terjadinya penurunan omset yang diakibatkan jumlah pembeli yang menurun, adanya pembatasan aktivitas di luar rumah dan pembatasan jam operasional.
2. Ada pengaruh variabel pandemi covid 19 terhadap keberlangsungan usaha mikro menengah (Y). berdasarkan hasil uji t nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai probabilitas ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel momentum pandemi covid 19 dengan usaha mikro menengah.

## DAFTAR REFERENSI

### A. Buku

[1] Al-Qur'an dan Terjemahannya: *Mushaf Fatimah*. Pustaka Al-Fatih. Hlm 74.

### B. Buku

- [2] Agustin, Hamdan. *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Rajawali Pers. Depok: PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2017.
- [3] Anoraga, Pandji. *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*. Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2010.
- [4] Budi Darma, "Budi Darma, 2017, pengaruh fasilitas kerja dan kompetensi terhadap kepuasan kerja pegawai dan dampaknya terhadap kinerja pegawai kantor kelurahan sekecamatan muara bulian kab. batanghari, paska sarjana universitas Batanghari (magister manajemen), 2017, hlm. 59
- [5] Mirza Ayunda Pratiwi, "kondisi dan strategi UMKM disaat pandemi covid-19 dikota tanjung pinang," 2020, hml.311
- [6] Partomo, Abd. rachman soejoedono titik sartika. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi*. jakarta: Ghalia indonesia, 2004.
- [7] Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2016.
- [8] Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Dan Menengah Diindonesia*, n.d.
- [9] "Undang-Undang No Tahun 2008 Tentang UMKM, Bab IV Pasal 6," n.d.
- [10] Wijaya, david. *AKUNTANSI UMKM*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.

### C. Jurnal

- [11] Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jambi, 2020. Hlm 20
- [12] M. hasan rifa'i, junaidi. "Pengaruh Pristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan," 2020, hlm 41. (diakses rabu, 17 Februari 2020)
- [13] Pakpahan, aknolt kristian. "Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah," 2020, hml 1-3. (diakses rabu, 17 Februari 2020)
- [14] Suci, Yuli Rahmini. "Pengembangan UMKM." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6 (2017): hml 53-54. (diakses kamis, 20 Maret 2020)
- [15] Sumadi. "Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah," 2020. hml.17. (diakses kamis, 20 Maret 2020)
- [16] Yamali, Rini Novianti Putri Fakhru Rozi. "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia," 2020, hml 386. (diakses senin, 29 Februari 2020)